

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CIRI CIRI MAHLUK HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK***

### ***PAIRS SHARE (TPS)***

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas III SD Negeri Tunas Harapan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)

**Walimah Ratna Dewi**

SDN Tunas Harapan Kec. Sagalaherang

### **ABSTRAK**

Kegiatan pembelajaran Sub Tema Ciri ciri Mahluk Hidup di SD Negeri Tunasharapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang mengalami sejumlah permasalahan. Diantaranya adalah perolehan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Jika hal ini terus dibiarkan, dikhawatirkan tujuan pembelajaran IPA tidak akan tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pairs Share) di SD Negeri Tunasharapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan model kooperatif tipe TPS (Think Pairs Share) di SD Negeri Tunasharapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan tiga pertemuan pada tiap siklusnya. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Tunasharapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai terendahnya 55 dan nilai tertinggi 80, sedangkan pada siklus II nilai terendahnya 65 dan nilai tertinggi 100. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 0 sampai 40. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 15,25. Berdasarkan hasil angket, terlihat membuat siswa senang dan tertarik terhadap pelajaran IPA, model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* memudahkan siswa untuk memahami materi Ciri- ciri Mahluk Hidup, membuat siswa dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, membuat siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya, Siswa lebih senang pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* dibandingkan pembelajaran biasa (konvensional), dan yang lebih utama siswa lebih termotivasi dan meningkatkan hasil belajar IPA setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)*.

**Kata Kunci : Hasil Belajar; Pembelajaran Kooperatif; *Think Pairs Share (TPS)***

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25).

Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini, 2004: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Kenyataan di dalam kelas, prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Tunas Harapan pada Sub Tema Ciri ciri Mahluk Hidup ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan Sub Tema Ciri ciri Mahluk Hidup yang sudah dipelajari sebelumnya, ternyata hanya 5 siswa (25,00%) dari 20 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 15 siswa (75,00%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 70, hal tersebut karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal dari operasi pengurangan tersebut. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi pengurangan tersebut, maka perlu adanya suatu metode pembelajaran dalam upaya mengatasinya. Untuk menyampaikan materi dan dengan mudah di pahami oleh siswa diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran. Siswa kelas III Sekolah Dasar masih tahap belajarnya pada fase operasional konkrit, karena itu Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) adalah salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas III.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS), sehingga hasil belajar siswa pada Sub Tema Ciri ciri Mahluk Hidup meningkat. Sekolah, sebagai salah satu bentuk upaya perwujudan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN. Tunas Harapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk siklus I akan dibahas materi tentang usaha perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi tentang peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca pengakuan kedaulatan, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Yang menjadi subyek dalam

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas III SDN Tunas Harapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang. Nama-nama peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Juli 2021 sampai dengan Desember 2022. Perincian waktu penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Perencanaan PTK**

No	Kegiatan	Juli	Agsts	Sept	Okt	Nov	Des
1	Identifikasi Masalah	√					
2	Siklus I		√	√			
3	Siklus II			√	√		
4	Menyusun Laporan PTK				√	√	√

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Prosedur yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam merancang PTK adalah :

- 1) Guru mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah atau yang sedang dilaksanakan (dengan bantuan rekan sejawat).
- 2) Melakukan identifikasi masalah dan faktor penyebabnya, kemudian membuat rencana pemecahan dan merumuskan pertanyaan penelitian.
- 3) Merumuskan gagasan pemecahan berupa rencana tindakan, penyusunan rancangan instrumen yang akan digunakan, dan menyusun jadwal kegiatan serta persiapan teknis lainnya.
- 4) Melaksanakan penelitian tindakan secara kolaboratif dengan rekan sejawat sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini juga dilaksanakan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran.
- 5) Menganalisis dan menginterpretasi data hasil evaluasi serta melakukan refleksi sebagai bahan tindak lanjut.

Berdasarkan hal di atas, maka desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 62)

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini disusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Think Pairs Share*. Setiap siklus direncanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk Uji Kompetensi guna melihat hasil belajar selama siklus I dan II

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan rencana proses pembelajaran akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

#### **a. Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara bersenjata. Dalam pendahuluan dilakukan absensi siswa dan apersepsi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, berikutnya siswa

belajar dengan pasangannya masing-masing membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan, guru bersama observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir pertemuan pertama guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian menjelaskan secara singkat langkah-langkah untuk pertemuan kedua.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara diplomasi. Seperti biasa, dalam pendahuluan dilakukan absensi siswa dan apersepsi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, berikutnya siswa belajar dengan pasangannya masing-masing membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan, guru bersama observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir pertemuan kedua, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian menginformasikan untuk tes pada pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga akan diadakan Uji Kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

**Tahap Observasi**

Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran tiap siklus. Pada tahap ini penulis bersama observer mengamati kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menjadi bahan refleksi dan pembuatan rencana selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian angket oleh siswa.

**Tahap Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap untuk menginformasikan hasil dari pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan observer. Penulis dan observer berdiskusi dan menyusun rencana selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dari hasil observasi dan Uji Kompetensi yang telah dilakukan. Observer memberikan masukan-masukannya berkaitan dengan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Tahap Perencanaan Siklus I**

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 2– 3 Agustus 2021. Pada tahap ini disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Think Pairs Share*, soal tes siklus I, lembar observasi, dan perangkat pembelajaran lainnya, seperti Lembar Kerja untuk siswa. Untuk siklus I ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk Uji Kompetensi guna melihat hasil belajar selama siklus I.

#### **Tahap Pelaksanaan dan Observasi Siklus I**

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021. Sedangkan, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 September 2021. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes siklus I.

Di awal kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan apersepsi. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Kemudian, guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru menyajikan materi secara klasikal, yaitu materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara bersenjata. Dalam kegiatan ini, guru hanya menyajikan informasi materi secara garis besarnya saja. Setelah itu, guru memberikan persoalan kepada siswa dan siswa memikirkan penyelesaian dari permasalahan itu (*think*) secara individu dalam waktu 15 menit. Kemudian, siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya (*pairs*) selama 15 menit. Setelah kegiatan diskusi berpasangan selesai, siswa melakukan kegiatan presentasi kelompok (*share*) atau diskusi kelas dengan dipandu oleh guru. Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas untuk dibahas secara bersama-sama. Kelompok yang lain memberikan tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan informasi untuk materi yang selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, seperti biasa pembelajaran diawali oleh guru dengan memeriksa kehadiran siswa dan memberikan apersepsi. Pada pertemuan ini ada 1 orang siswa yang tidak hadir, yaitu atas nama Tiara (sakit).. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*.

Di awal pembelajaran inti dimulai dengan guru menyajikan materi secara klasikal, yaitu materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara diplomasi secara garis besarnya saja. Kemudian, guru memberikan persoalan kepada siswa dan siswa memikirkan penyelesaian dari permasalahan itu (*think*) secara individu. Setelah itu, siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya (*pairs*) untuk mendiskusikan masalah yang disampaikan oleh guru. Kemudian, siswa melakukan kegiatan presentasi kelompok (*share*). Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelas agar berjalan dengan tertib. Guru menunjuk beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan yang lainnya memberikan tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes siklus I. Tes siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 40 menit. Soal yang digunakannya adalah 20 soal pilihan ganda singkat. Berdasarkan hasil tes siklus I, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2. Nilai Siswa Hasil Post Test Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ADAM SN	75	√	-
2	ADILA NUR R	80	√	-
3	ADITYA RAKA	70	√	-
4	DENI D	70	√	-
5	DEVINA NH	65	-	√
6	ERWIN PS	70	√	-

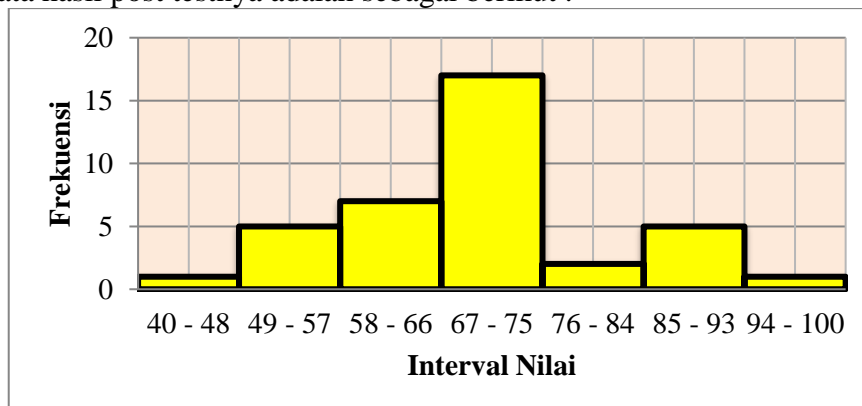
No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
7	FIKRI GANI	65	-	√
8	FITRIA WULAN	75	√	-
9	KIRANA F	70	√	-
10	M FAKHRI	55	-	√
11	MUHAMMAD F	60	-	√
12	MUHAMMAD H	65	-	-
13	MUHAMMAD RS	75	√	-
14	NAUFAL F	65	-	√
15	NUR KARIMAH	80	√	-
16	RAFILLIYAN	60	-	√
17	RENDY HARSYA	65	-	√
18	R SOLEH IB	75	√	√
19	RIRIS ANDINI	55	-	√
20	SITI ULFAH S	80	√	-
<b>Rata-Rata</b>		<b>68,75</b>	<b>11</b>	<b>9</b>
<b>Persentase KKM</b>			<b>55%</b>	<b>45%</b>

Tabulasi nilai post test pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabulasi Nilai Post Test Siklus I**

No	Interval Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase
1	55-59	2	10,00%
2	60-64	2	10,00%
3	65-69	5	25,00%
4	70-74	4	20,00%
5	75-79	4	20,00%
6	80-84	3	15,00%
7	85-89	0	0,00%
8	90-94	0	0,00%
9	95-100	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100,00%</b>

Histogram data hasil post testnya adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Histogram Nilai Tes Siklus I**

### **Refleksi Kegiatan Siklus I**

Refleksi kegiatan siklus I ini dilaksanakan untuk menemukan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 September 2021. Peneliti berdiskusi dengan observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini. Hasil diskusi dengan observer, ternyata pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu :

- 1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* sehingga masih terlihat kaku dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Pada saat berfikir individu, siswa masih ada yang berdiskusi dengan temannya padahal belum waktunya berfikir berpasangan. Hal ini terjadi karena siswa belum benar-benar memahami langkah pembelajaran dan kurang penegasan dari guru.
- 3) Diskusi kelompok dan diskusi kelas belum efektif, sehingga guru harus lebih pandai dalam mengorganisasikan kelas agar kegiatan diskusi menjadi lebih hidup.

Diskusi dengan observer juga membahas tentang hasil tes siklus. Berdasarkan hasil diskusi, nilai yang diperoleh siswa sudah mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya, akan tetapi masih kurang maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, masih perlu perbaikan pembelajaran di siklus II agar hasil siklus II semakin baik.

### **Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Berikut ini adalah deskripsi dan hasil kegiatan siklus II.

#### **Tahap Perencanaan Siklus II**

Perencanaan siklus II merupakan rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 – 12 September 2021. Pada tahap perencanaan ini disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Think Pairs Share*, soal tes siklus II, lembar observasi, dan perangkat pembelajaran lainnya, seperti Lembar Kerja untuk siswa. Siklus II juga direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk tes siklus II.

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama di siklus II dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 21 September 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 22 September 2021. Sedangkan, pelaksanaan tes siklus II (pertemuan ketiga) dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 September 2021.

Pada pembelajaran pertemuan pertama di siklus II diawali guru dengan memeriksa kehadiran siswa dan memberikan apersepsi.. Kemudian, guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru tidak terlalu repot menjelaskan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran seperti ini.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru menyajikan materi secara klasikal, yaitu materi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pasca pengakuan kedaulatan. Yang dibahas pada pertemuan ini adalah materi tentang Ciri ciri Mahluk Hidup. Dalam kegiatan ini, guru hanya menyajikan informasi materi secara garis besarnya saja. Setelah memberikan gambaran umum tentang materi pembelajaran hari ini, guru memberikan persoalan kepada siswa untuk difikirkan penyelesaian dari permasalahan itu (*think*) secara individu. Setelah itu, siswa berdiskusi dengan cara berpasangan dengan

teman sebangkunya (*pairs*). Setelah kegiatan diskusi berpasangan selesai, siswa melakukan kegiatan presentasi kelompok (*share*) atau diskusi kelas dengan dipandu oleh guru. Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas untuk dibahas secara bersama-sama. Kelompok yang lain memberikan tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Pada kegiatan diskusi kelompok ataupun diskusi kelas kali ini, guru lebih aktif membimbing siswa sehingga kegiatan diskusi menjadi lebih hidup. Siswa pun sudah mulai terbiasa dengan kegiatan diskusi seperti ini, sehingga diskusi menjadi lebih terarah. Di akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, guru menyampaikan informasi untuk materi yang selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, seperti biasa pembelajaran diawali oleh guru dengan memeriksa kehadiran siswa dan memberikan apersepsi. Pada pertemuan ini semua siswa hadir. Di awal pembelajaran ini dimulai dengan guru menyajikan materi secara klasikal, yaitu materi tentang Ciri ciri Mahluk Hidup.

Selanjutnya, guru memberikan persoalan kepada siswa dan siswa memikirkan penyelesaian dari permasalahan itu (*think*) secara individu. Setelah itu, siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya (*pairs*) untuk mendiskusikan masalah yang disampaikan oleh guru. Langkah selanjutnya adalah siswa melakukan kegiatan presentasi kelompok (*share*). Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelas agar berjalan dengan tertib. Guru menunjuk beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan yang lainnya memberikan tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti. Kegiatan diskusi semakin lancar walaupun guru mulai mengurangi perannya sebagai fasilitator diskusi. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menginformasikan untuk pelaksanaan tes siklus II.

Sama seperti pada siklus I, pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes siklus. Tes siklus II juga dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 40 menit. Pada tes siklus II, siswa juga dibagi menjadi dua kelompok, sebagian tes di jam pertama dan sebagian lagi di jam kedua.

Berdasarkan hasil tes siklus II, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4. Nilai Siswa Hasil Post Test Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ADAM SN	90	√	-
2	ADILA NUR R	100	√	-
3	ADITYA RAKA	85	√	-
4	DENI D	90	√	-
5	DEVINA NH	75	√	-
6	ERWIN PS	85	√	-
7	FIKRI GANI	80	√	-
8	FITRIA WULAN	95	√	-
9	KIRANA F	85	√	-
10	M FAKHRI	65	-	√
11	MUHAMMAD F	70	√	-
12	MUHAMMAD H	75	√	-
13	MUHAMMAD RS	95	√	-
14	NAUFAL F	80	√	-



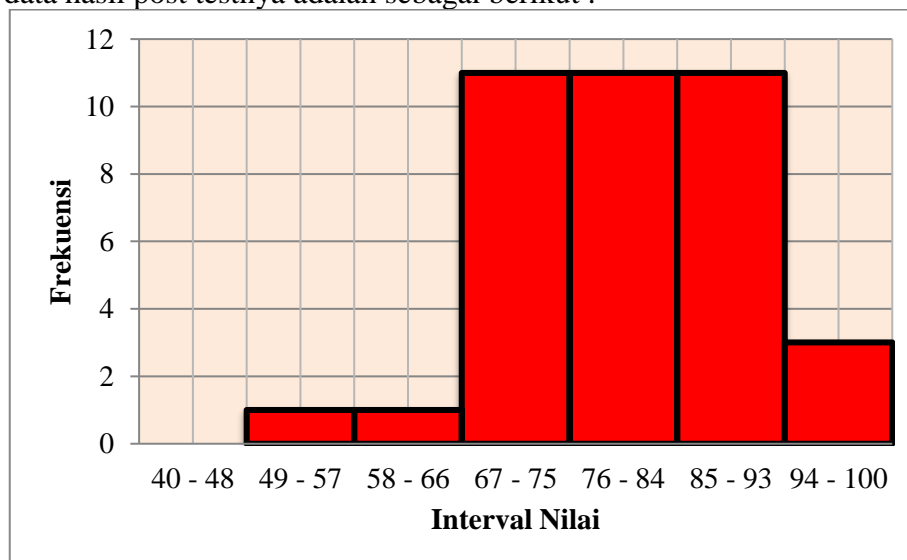
No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
15	NUR KARIMAH	100	√	-
16	RAFILLIYAN	70	√	-
17	RENDY HARSYA	80	√	-
18	R SOLEH IB	95	√	-
19	RIRIS ANDINI	65	-	√
20	SITI ULFAH S	100	√	-
<b>Rata-Rata</b>		<b>84,00</b>	<b>18</b>	<b>2</b>
<b>Persentase KKM</b>			<b>90%</b>	<b>10%</b>

Tabulasi nilai post test pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Tabulasi Nilai Post Test Siklus II**

No	Interval Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase
1	55-59	0	0,00%
2	60-64	0	0,00%
3	65-69	2	10,00%
4	70-74	2	10,00%
5	75-79	2	10,00%
6	80-84	3	15,00%
7	85-89	3	15,00%
8	90-94	2	10,00%
9	95-100	6	30,00%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100,00%</b>

Histogram data hasil post testnya adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Histogram Nilai Tes Siklus II**

### Refleksi Kegiatan Siklus II

Refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 September 2021. Peneliti berdiskusi dengan observer untuk melakukan kegiatan refleksi ini. Berdasarkan

hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran di siklus II, diperoleh data bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki di siklus II. Kegiatan pembelajaran di siklus II sudah sesuai dengan harapan peneliti.

Berdasarkan hasil tes siklus, nilai yang diperoleh siswa sudah sangat memuaskan dan mengalami peningkatan. Nilai siswa sangat bagus dan sesuai dengan harapan peneliti. Perbaikan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di siklus II sudah sangat baik. Selain itu, dalam penelitian ini juga dikumpulkan data hasil pengisian angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan setelah post test siklus II berakhir. Data ini adalah untuk mendukung penarikan kesimpulan selain data hasil post test tiap siklus. Berdasarkan hasil angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Angket Tanggapan Siswa**

No.	Pernyataan	Respon Siswa			
		SS	S	TS	STS
1.	Model pembelajaran <i>Think Pairs Share (TPS)</i> membuat saya senang dan tertarik terhadap pelajaran IPA	11	9	0	0
2.	Model pembelajaran <i>Think Pairs Share (TPS)</i> memudahkan saya untuk memahami materi Ciri- ciri Mahluk Hidup	10	10	0	0
3.	Model pembelajaran <i>Think Pairs Share (TPS)</i> membuat saya dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari	12	8	0	0
4.	Belajar kelompok dengan model pembelajaran <i>Think Pairs Share (TPS)</i> membuat saya memahami materi pelajaran	10	10	0	0
5.	Pembelajaran model <i>Think Pairs Share (TPS)</i> membuat saya berani untuk mengungkapkan pendapat saya	12	8	0	0
6.	Saya lebih senang pembelajaran model <i>Think Pairs Share (TPS)</i> dibandingkan pembelajaran biasa (konvensional)	11	9	0	0
7.	Saya lebih termotivasi belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran <i>Think Pairs Share (TPS)</i>	10	10	0	0
8.	Dengan pembelajaran <i>Think Pairs Share (TPS)</i> dapat meningkatkan kerjasama belajar kelompok	8	12	0	0
9.	Pembelajaran <i>Think Pairs Share (TPS)</i> ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar IPA	11	9	0	0
10.	Pembelajaran <i>Think Pairs Share (TPS)</i> ini meningkatkan hasil belajar saya pada materi Ciri- ciri Mahluk Hidup	10	10	0	0

Pada angket tersebut, terlihat membuat siswa senang dan tertarik terhadap pelajaran IPA, model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* memudahkan siswa untuk memahami materi Ciri- ciri Mahluk Hidup, membuat siswa dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, membuat siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya, Siswa lebih senang pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* dibandingkan pembelajaran biasa (konvensional), dan yang lebih utama siswa lebih termotivasi dan meningkatkan hasil belajar IPA setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)*.

### Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, terdapat masalah bahwa nilai siswa banyak yang dibawah KKM dan rata-rata nilai di kelas juga rendah. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan nilai tes siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil tes pada tiap-tiap siklus, dan histogram nilai hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil tes siklus I dan tes siklus II, diperoleh data nilai siswa sebagai berikut :

**Tabel 7. Nilai Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	ADAM SN	L	75	90	10
2	ADILA NUR R	P	80	100	20
3	ADITYA RAKA	L	70	85	20
4	DENI D	P	70	90	10
5	DEVINA NH	L	65	75	15
6	ERWIN PS	P	70	85	15
7	FIKRI GANI	P	65	80	10
8	FITRIA WULAN	P	75	95	10
9	KIRANA F	P	70	85	10
10	M FAKHRI	P	55	65	15
11	MUHAMMAD F	L	60	70	15
12	MUHAMMAD H	L	65	75	15
13	MUHAMMAD R	P	75	95	20
14	NAUFAL F	P	65	80	10
15	NUR KARIMAH	P	80	100	15
16	RAFILLIYAN	P	60	70	10
17	RENDY H	L	65	80	10
18	R SOLEH IB	L	75	95	10
19	RIRIS ANDINI	P	55	65	15
20	SITI ULFAH S	L	80	100	10
<b>Rata-Rata</b>			<b>68,75</b>	<b>84</b>	<b>15,25</b>
<b>Persentase KKM</b>			<b>55%</b>	<b>90%</b>	<b>35%</b>

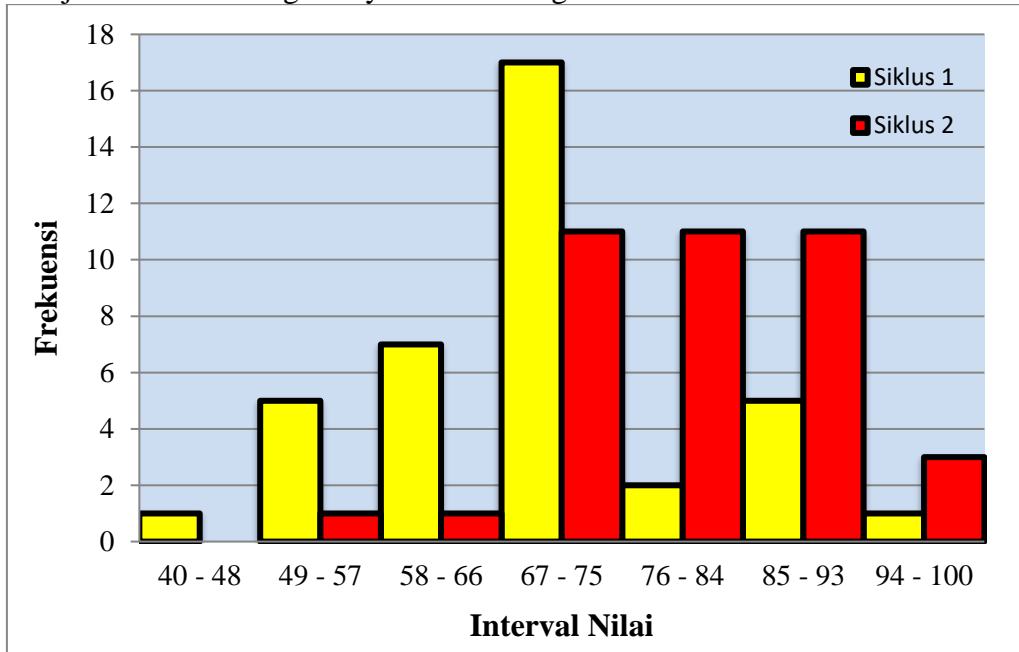
Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Tabulasi Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II**

Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Banyaknya Siswa	Persentase	Banyaknya Siswa	Persentase
55-59	2	10,00%	0	0,00%
60-64	2	10,00%	0	0,00%
65-69	5	25,00%	2	10,00%
70-74	4	20,00%	2	10,00%
75-79	4	20,00%	2	10,00%
80-84	3	15,00%	3	15,00%
85-89	0	0,00%	3	15,00%

90-94	0	0,00%	2	10,00%
95-100	0	0,00%	6	30,00%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100,00%</b>	<b>20</b>	<b>100,00%</b>

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II**

Jika dilihat dari tabel 4.5, ternyata nilai siswa hasil tes siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, walaupun ada beberapa yang nilainya tetap. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 0 poin sampai 40 poin. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 10,26 poin. Selain itu, rata-rata nilai siswa pada kelas itu juga mengalami peningkatan dari 68,75 menjadi 84,00 (meningkat sebesar 15,25 poin). Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari tabel 4.6 dan gambar 4.3, dimana nilai siswa yang berada di interval bawah berkurang, sedangkan nilai siswa yang berada di interval atas meningkat. Ini menunjukkan bahwa nilai siswa yang rendah meningkat menjadi lebih tinggi sehingga kelas intervalnya berpindah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* pada pelajaran IPA Terpadu, hasil belajar siswa kelas III SPF SDN. Tunas Harapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan Model *Think Pairs Share (TPS)* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tunas Harapan semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada Sub Tema Ciri ciri Mahluk Hidup. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata post test siswa mencapai 68,75 dengan ketuntasan klasikal 55,00%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata post test siswa

mencapai 84,00 dengan ketuntasan klasikal 90,00%. Sehingga ada peningkatan sebesar 15,25 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 35,00%.

#### **Saran**

1. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model Think Pairs Share (TPS) sangat perlu diterapkan oleh guru, karena metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi tim penilai semoga laporan PTK ini dapat memenuhi salah satu syarat kenaikan tingkat ke golongan IV/c.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Briggs, L.J. 1982. *Principles of Intructional Disgn*. New York: Holt, Renchart, and Winston.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Tematik untuk SD Kelas III*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Wiria Atmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wingo. 1970. *Prinsip Belajar*. Bandung: CV.Wacana Prima